

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Pada lingkaran lingkungan akuntansi biaya dapat memberikan perspektif dari dalam maupun luar pada sebuah pelaporan dalam suatu organisasi. Dimana sebuah organisasi, akuntansi biaya diberikan tempat dari fungsi manajemen, serta peran dari kontroler, sedangkan pada lingkungan luar adanya suatu ekspektasi etika, pergerakan sertifikasi serta pengaruh lainnya dari dating dari pihak swasta maupun pemerintah.

Akuntansi biaya merupakan proses untuk mengukur, mengevaluasi, dan menyajikan informasi baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan, yang berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan atau digunakan oleh suatu organisasi dalam menjalankan kegiatannya. (Kurniati et al., 2015).

Menurut (Mulyadi, 2015:10) “pengertian akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk dan jasa dengan cara tertentu dan penafsira terhaapnya”.

Ada beberapa tugas dari akuntansi biaya yakni:

- a. Menyusun serta mengimplementasikan perencanaan dan penganggaran operasional dalam situasi pasar yang kompetitif.
- b. Merancang sistem perhitungan biaya yang mendukung pengendalian aktivitas, efisiensi pengeluaran serta peningkatan mutu.
- c. Melakukan pengawan terhadap kualitas fisik persediaan dan menetapkan biaya atas setiap produk maupun layanan yang dihasilkan.
- d. Mengestimasi total biaya dan keuntungan perusahaan dalam satu periode akuntansi tahunan atau periode pelaporan yang lebih singkat.
- e. Melakukan evaluasi dan pemilihan terhadap berbagai alternative keputusan, baik jangka pendek maupun jangka panjang yang berpotensi memengaruhi struktur biaya dan pendapatan perusahaan

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2009:78) ada tiga tujuan utama yang diperoleh akuntansi biaya yakni:

1. Penentuan harga pokok produksi

Dalam rangka mencapai tujuan penentuan harga pokok produksi, akuntansi biaya berperan dalam pencatatan, penggolongan, dan peringkasan keseluruhan biaya yang terkait dengan proses pembuatan produk atau pemberian jasa.

2. Pengendalian biaya

Pengendalian biaya perlu diawali dengan penetapan biaya standar yang idealnya dikeluarkan untuk memproduksi satu unit produk. Setelah biaya standar tersebut ditentukan, akuntansi biaya memiliki tanggung jawab guna memaastikan bahwa pengeluaran biaya yang terjadi telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

3. Pengambilan keputusan

Keputusan khusus berkaitan dengan kondisi di masa mendatang, sehingga informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan tersebut harus bersifat prospektif. Informasi biaya yang digunakan dalam konteks ini tidak diperoleh dari pencatatan akuntansi biaya, melainkan berasal dari hasil estimasi atau proyeksi keuangan.

2.2 Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Menurut Mursyidi (Nurlela. Bustami, 2011) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya memegang peran penting dalam penyusunan ikhtisar data biaya, karena memungkinkan penyajian informasi yang lebih terstruktur dan informative. Salah satu bentuk klasifikasi yang paling umum digunakan adalah klasifikasi yang didasarkan pada hubungan antara berbagai jenis biaya. Beberapa klasifikasi biaya yaitu :

1. Klasifikasi biaya berdasarkan hubungan dengan produk

Proses klasifikasi biaya dan beban diawali dengan mengaitkan setiap jenis biaya pada masing-masing tahap operasional yang berbeda dalam aktivitas suatu entitas bisnis. Dalam setiap produksi manufaktur keseluruhan biaya timbul umumnya terdiri atas biaya manufaktur dan biaya komersial. Klasifikasi biaya dengan produk terdiri dari :

- A. Biaya manufaktur.

Biaya manufaktur dikenal juga sebagai biaya produksi, biaya pabrikasi, atau biaya pabrik yang merupakan akumulasi dari 3 komponen utama yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Diantara ketiganya biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung dikategorikan sebagai biaya utama (*prime cost*), sedangkan kombinasi antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut sebagai biaya konversi (*conversion cost*).

- a) Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung mencakup seluruh biaya yang terkait langsung dengan bahan utama yang digunakan dalam pembuatan suatu produk jadi dan dimasukkan ke dalam perhitungan biaya produk. Sebagai contoh, dalam industri garmen, kain merupakan bahan baku langsung karena secara jelas membentuk bagian utama dari produk akhir. Sementara itu, komponen seperti kancing dan aksesoris lainnya yang penggunaannya tidak konsisten pada setiap unit produk digolongkan sebagai bahan baku tidak langsung, karena

kontribusinya tidak dapat ditelusuri secara langsung pada produk individual.

b) Tenaga kerja langsung

Dalam akuntansi biaya, tenaga kerja langsung adalah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan produk di setiap tahap produksi, dan jugayang bertanggung jawan dalam mengubah bahan baku menjadi suatu produk akhir. Tetapi, dalam perusahaan yang telah menerapkan sistem otomatisasi, indentifikasi antara tenaga kerja langsung dan tidak langsung menjadi semakin kompleks. Hal ini terjadi karena seorang pekerja dapt menjalankan peran ganda, baik dala aktivitas langsung maupun tidak langsung, bahkan secara bergantian. Kondisi ini menyebabkan adanya unsur biaya teaga kerja yang tidak mudah untuk dipisahkan secara tegas.

c) Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik dikenal dengan istilah biaya manufaktur tidak langsung, biaya pabrikasi, atau beban manufaktur, merupakan komponen biaya yang tidak dapt diatribusikan secar langsung pada produk tertentu. Biaya ini mencakup keseluruhan pengeluaran produksi selai dar biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung

B. Beban komersial

Beban komersial merupakan biaya yang timbul dalam kegiatan operasional perusahaan, yang terdiri atas dua komponen yaitu beban adminstrasi dan beban pemasaran. Beban administrasi mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untk mendukung kelancaran aktivitas operasional internal perusahaan, sedangkan beban pemasaran mencakup pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas promosi, penjualan, serta distribusi produk kepada konsumen. Seluruh beban komersial di catat dan disajikan dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari komponen beban operasional.

2. Klasifikasi biaya berdasarkan hubungan dengan volume produksi

Dalam konteks aktivitas produksi, biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan perilakunya terhadap perubahan volume aktivitas, yaitu menjadi biaya variable, biaya tetap, dan biaya semi-variabel (Hansen & Mowen, 2015).

- A. Biaya variable merupakan jenis biaya yang berubah secara proporsional seiring dengan peningkatan atau penurunan tingkat aktivitas produksi, artinya semakin tinggi volume produksi, maka total biaya variable yang dikeluarkan juga akan semakin besar.
- B. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tidak berubah dalam rentang kapasitas yang relevan, meskipun terjadi perubahan volume produksi. Besarnya biaya tetap akan konstan selama aktivitas produksi tidak melebihi kapasitas maksimum yang dimiliki perusahaan.
- C. Biaya semi-variabel atau biaya campuran adalah jenis biaya yang terdiri dari dua komponen, yaitu elemen tetap dan elemen variable. Biaya ini akan mengalami perubahan sebagian seiring dengan perubahan aktivitas produksi, karena sebagian nilainya bersifat tetap dan sebagian lainnya bersifat variable.

3. Klasifikasi biaya berdasarkan hubungan dengan periode akuntansi

Dalam akuntansi, biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan bagaimana biaya berhubungan dengan periode akuntansi tertentu. Tujuannya yaitu untuk membantu pencatatan dan pelaporan keuangan agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, terutama dalam mencocokkan pendapatan dengan biaya yang terkait.

Ada 2 kategori klasifikasi biaya berdasarkan hubungan dengan periode akuntansi yakni :

A. Biaya periode (period cost)

Biaya periode adalah biaya yang dicatat sebagai beban pada periode saat terjadinya, tanpa memperhatikan apakah biaya tersebut

secara langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut atau tidak. Biaya ini tidak dikaitkan langsung dengan proses produksi atau pembuatan suatu produk. Contohnya biaya administrasi kantor, gaji karyawan bagian pemasaran, biaya iklan, dan sewa kantor.

Biaya ini langsung dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode saat biaya itu dikeluarkan, karena dianggap berkaitan dengan operasi umum bisnis, bukan dengan aktivitas produksi.

B. Biaya produk (produk cost)

Biaya produk adalah biaya yang terkait langsung dengan proses produksi barang atau jasa. Biaya ini diakui sebagai persediaan (asset) terlebih dahulu dalam neraca, lalu dibebankan sebagai harga pokok penjualan (HPP) ketika produk tersebut dijual. Jenis biaya yang termasuk dalam biaya produk yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya produk mengikuti prinsip kecocokan (matching) dalam akuntansi, yaitu mencatat biaya bersamaan dengan pendapatan yang dihasilkan oleh biaya tersebut.

4. Klasifikasi biaya berdasarkan hubungan dengan keputusan manajemen (keputusan, tindakan, atau evaluasi)

Dalam proses pengambilan keputusan, manajemen perlu memahami berbagai jenis biaya yang relevan agar dapat memilih alternatif terbaik secara efisien. Klasifikasi biaya berdasarkan keputusan manajemen mengelompokkan biaya menurut kegunaannya dalam proses penilaian dan pemilihan keputusan. Beberapa jenis biaya yang termasuk ke dalam biaya ini yaitu :

A. Biaya relevan

Biaya relevan merupakan biaya yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Biaya ini dipertimbangkan karena memengaruhi hasil akhir dari alternatif yang dipilih.

B. Biaya tidak relevan

Biaya tidak relevan yaitu biaya yang tetap ada dan tidak terpengaruh oleh keputusan tertentu. Karena tidak memberikan pengaruh terhadap hasil keputusan, maka biaya ini biasanya diabaikan dalam analisis.

C. Biaya tenggelam (sunk cost)

Biaya tenggelam adalah biaya yang sudah dikeluarkan di masa lalu dan tidak dapat dikembalikan lagi. Karena tidak bisa diubah, biaya ini juga tidak relevan untuk pengambilan keputusan masa depan.

D. Biaya peluang (opportunity cost)

Biaya peluang adalah nilai manfaat yang dikorbankan ketika memilih suatu alternative lainnya. Biaya ini tidak selalu tercatat secara akuntansi, namun penting untuk dianalisis dalam perencanaan strategis.

E. Biaya diferensial

Biaya diferensial adalah selisih biaya dua atau lebih pilihan. Biaya ini digunakan untuk membandingkan keuntungan atau kerugian dari masing-masing alternatif keputusan.

2.2.3 Jenis Biaya

Beberapa kategori biaya menurut Mulyadi (2016)

1. Biaya berdasarkan fungsinya dalam kegiatan perusahaan yaitu:

A. Biaya produksi

Biaya produksi adalah semua bentuk pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

B. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempromosikan, menjual, dan mendistribusikan produk kepada konsumen.

C. Biaya administrasi

Biaya administrasi adalah pengeluaran yang digunakan untuk menjalankan fungsi manajerial dalam kegiatan operasional umum perusahaan yang tidak berkaitan langsung dengan produksi atau pemasaran.

2. Biaya berdasarkan biaya berubah terhadap volume aktivitas

A. Biaya tetap (fixed cost)

Biaya tetap adalah jenis biaya yang jumlah totalnya tidak dipengaruhi oleh naik turunnya volume produksi dengan jangka waktu tertentu

B. Biaya variable (variable cost)

Biaya variable adalah biaya yang berubah secara langsung sesuai dengan perubahan volume aktivitas. Semakin tinggi tingkat produksi, semakin besar pula total biaya variable yang dikeluarkan.

C. Biaya semi-variabel

Biaya semi-variabel atau biaya campuran memiliki unsur tetap dan variable sekaligus. Artinya, sebagian dari biaya ini tidak berubah meskipun volume produksi berubah.

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Penjualan (HPP) Harga pokok produksi atau produk cost merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (performance) dari perusahaan dagang maupun manufaktur (Maneirin et al., 2020) Beberapa pendapat para ahli tentang harga pokok produksi:

1. Menurut Mulyadi (2005:14) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi suatu produk.
2. Abas Kartadinata dalam Kasmiati (2008) menjelaskan bahwa definisi dari harga pokok produksi yaitu semua biaya dan pengorbanan yang perlu diberikan dan dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk jadi.
3. M. Nafarin (2009:497) harga pokok produksi merupakan semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, yang didalamnya terdapat unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan keseluruhan dari biaya yang dikeluarkan ketika terjadi proses produksi barang hingga menghasilkan barang jadi yang siap untuk dijual.

2.3.2 Unsur Biaya Produksi

Menurut Hernanto (2016:30) biaya produksi adalah biaya yang melekat pada produk dan membentuk harga pokok produksi yang dibuat atau dibeli untuk dijual kembali yang meliputi semua biaya, baik secara langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku produk selesai. Ada tiga unsur penting biaya produksi yaitu :

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam pengadaan bahan utama yang dibutuhkan dalam proses produksi.

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar jasa atau tenaga karyawan kerja dalam melakukan proses produksi. Biaya tenaga kerja meliputi gaji pokok, upah lembur, tunjangan, insentif serta jaminan sosial dan pajak karyawan yang menjadi tanggungan pihak perusahaan.

Secara umum biaya tenaga kerja dibagi menjadi 2 jenis :

- a. Tenaga kerja langsung, yaitu tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi
 - b. Tenaga kerja tidak langsung, yaitu tenaga kerja yang tidak terlibat langsung atau tenaga kerja yang mendukung proses produksi, seperti staf administrasi atau bagian pemeliharaan
3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan keseluruhan biaya yang digunakan dalam proses produksi selain dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya bahan baku meliputi berbagai pengeluaran yang tetap dibutuhkan agar proses produksi bisa berjalan dengan lancar proses produksi.

2.3.3 Tujuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi adalah untuk memperoleh perhitungan yang akurat mengenai biaya per unit barang yang dihasilkan. Dengan informasi tersebut, perusahaan dapat mengetahui besarnya laba atau kerugian dalam suatu periode tertentu. Perhitungan laba dilakukan dengan mengurangi total pendapatan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan selama periode tersebut.

Beberapa tujuan utamanya yaitu :

1. Menentukan harga jual yang tepat
Dengan mengetahui harga pokok produksi secara akurat, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang wajar dan kompetitif di pasar. Penetapan harga jual yang tepat juga memastikan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang diharapkan.
2. Mengukur efisiensi produk
harga pokok produksi dapat menjadi indikator seberapa efisien proses produksi dijalankan. Jika biaya produksi terlalu tinggi dibandingkan dengan standar atau periode sebelumnya, manajemen dapat mengevaluasi dan mengidentifikasi penyebab pemborosan

3. Menilai laba atau rugi produk

Dengan membandingkan harga jual dan harga pokok, perusahaan bisa mengetahui apakah suatu produk menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian. Hal ini membantu dalam evaluasi kinerja produk secara individual.

4. Membantu penyusunan laporan keuangan

Harga pokok produksi diperlukan untuk menyusun laporan keuangan, terutama dalam perhitungan laba rugi. Informasinya dibutuhkan untuk menentukan nilai persediaan akhir dan menghitung beban pokok penjualan dalam satu periode akuntansi.

5. Dasar untuk pengambilan keputusan manajerial

Data harga pokok produksi dapat digunakan manajemen sebagai dasar dalam merencanakan produksi, mengendalikan biaya, dan membuat keputusan strategis seperti diversifikasi produk, efisiensi sumber daya, atau bahkan menghentikan produksi suatu barang.

2.3.4 Metode Penerapan Harga Pokok

Menurut Mulyadi (2017:8) metode penentuan harga pokok produksi yaitu dengan mengumpulkan biaya-biaya menjadi dasar harga pokok produksi. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi yaitu :

1. Full Costing

Metode *full costing* adalah metode dengan menghitung biaya produksi dengan memasukkan semua jenis biaya yang terlibat dalam proses pembuatan produk, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Metode *full costing* memberikan gambaran lengkap tentang berapa besar sebenarnya biaya yang dikeluarkan untuk menentukan harga jual agar perusahaan tidak rugi dan tetap bisa mendapatkan keuntungan.

Kos produksi dengan metode *full costing* terdiri dari unsur biaya berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variable	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx +</u>
Total biaya produksi	xxx

2. Variable Costing

Metode variable costing adalah pendekatan dengan perhitungan biaya produksi dengan hanya memperhitungkan biaya-biaya yang benar berubah-ubah tergantung pada seberapa banyak produk yang dibuat. Kos produksi dengan metode variable costing terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variable.

Kos produksi dengan metode variable costing terdiri dari unsur biaya berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variable	<u>xxx+</u>
Total biaya produksi	xxx

2.3.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi merupakan pendekatan yang digunakan untuk menghitung total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Menurut Mulyadi (2015:35) metode pengumpulan harga pokok produksi dibagi menjadi dua yakni :

1. Metode harga pokok pesanan (*job order costing*)

Metode ini mengacu pada pendekatan penghitungan biaya produksi yang dilakukan secara khusus untuk setiap pesanan yang diterima. Total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dicatat secara terpisah untuk masing-masing pesanan, kemudian biaya tersebut dibagi dengan

jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan tersebut untuk memperoleh harga per unit

2. Metod harga pokok proses (process costing)

Metode ini digunakan untuk menghitung biaya produksi dalam suatu periode tertentu, terutama dalam sistem produksi berkelanjutan. Seluruh biaya yang timbul selama periode tersebut dihitung secara akumulatif, lalu dibagi secara merata terhadap total produk yang dihasilkan selama periode tersebut guna memperoleh harga pokok per satuan produk.

2.4 Harga Jual

2.4.1 Pengertian Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal (Judul, 2020). Kotler dan Keller (2015) menyatakan bahwa “Nilai jual ialah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa , atau jumlah nilai yang harus dibayar oleh konsumen untuk memperoleh produk atau jasa tersebut”. Hansen dan Mowen (2001) mendefinisikan bahwa “Nilai yang dikenakan oleh suatu entitas bisnis kepada pelanggan atas produk atau jasa yang disediakan. Mulyadi (2001) mendefinisikan “seluruh biaya produksi yang dikeluarkan, ditambah dengan margin keuntungan yang wajar”.

Berdasarkan dari definisi yang telah diuraikan, maka disimpulkan bahwa harga jual merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi barang atau jasa, yang kemudian ditambahkan dengan margin keuntungan yang diharapkan. Untuk mencapai tingkat keuntungan yang ditargetkan, perusahaan perlu menetapkan strategi penetapan harga yang efektif guna menarik perhatian konsumen. Penentuan harga yang optimal harus mempertimbangkan kesesuaian antara nilai harga dengan mutu produk yang ditawarkan, sehingga konsumen merasa puas terhadap produk yang mereka peroleh.

2.4.2 Penentuan harga jual

Penentuan harga jual merupakan salah satu langkah penting yang harus dijalankan dalam sebuah usaha atau bisnis. Harga jual yang ditetapkan harus mampu menutupi semua biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi, serta mampu memberikan keuntungan bagi suatu perusahaan. Penentuan harga jual produk didasari oleh biaya produksi yang dikeluarkan dalam membuat suatu produk, dengan memberikan harga diatas dari harga pokok produksi. Harga jual (selling price) adalah harga jual yang meliputi biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan distribusi, ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan (Firmansyah et al., 2023). Dalam menetapkan harga jual, perusahaan mempertimbangkan beberapa factor utama yaitu:

1. Biaya produksi, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang, yang meliputi bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya
2. Margin keuntungan, yaitu presentase keuntungan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan dari setiap produk yang dijual
3. Harga pasar atau pesaing, yang bertujuan sebagai acuan agar produk tidak dijual terlalu mahal atau terlalu murah dibandingkan produk sejenis.
4. Permintaan dan daya beli konsumen, yang menunjukan sejauh mana konsumen bersedia membayar untuk produk tersebut.

2.5 Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian penting dalam proses penyusunan karya ilmiah, karena memberikan gambaran mengenai studi yang telah dilakukan pada topic sejenis. Dengan mengkaji hasil penelitian sebelumnya, peneliti dapat memperoleh referensi teoritis dan metodologis, serta melihat sejauh mana persoalan telah diteliti. Selain itu, kajian ini membantu peneliti dalam menentukan posisi penelitian yang sedang dilakukan, agar memiliki kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Tabel 2. 1
Peneliti Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(Rembet et al., 2024)	Analisis penentuan harga pokok menggunakan metode full costing dan variable costing dalam penentuan harga jual sambal roa Chef Kenneth	Pendekatan kualitatif (metode analisis deskriptif)	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual menurut perusahaan mendapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan dengan menggunakan metode yang dipakai peneliti, perbedaan tersebut timbul karena perusahaan hanya memasukkan beberapa biaya overhead pabrik dalam perhitungan harga pokok produksinya
(Melati et al., 2022)	Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing untuk penetapan harga jual produk CV Silvi MN Paradilla Parengan	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa untuk memperoleh nilai harga pokok penjualan secara akurat, perhitungan biaya produksi dilakukan pada awal setiap bulan dengan mengacu pada laporan penjualan dari periode sebelumnya.
(Kasyfi et al., 2023)	Penerapan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi	Pendekatan deskriptif kualitatif	Penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan metode full costing dapat

	sebagai dasar penetapan harga jual (studi kasus UMKM susu)		membantu UMKM dalam mencatat dan menghitung biaya secara menyeluruh, sehingga memberikan gambaran biaya yang akurat serta mendukung penetapan harga jual yang lebih rasional dan menguntungkan.
(Ekonomi et al., 2024)	Analisis harga pokok produksi pada penetapan harga jual produk	Desain kajian kepustakaan atau <i>literature review</i>	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan perhitungan harga pokok produksi (HPP), terutama dengan metode <i>full costing</i> , karena peneliti menjelaskan bahwa penting bagi pelaku usaha memahami pentingnya seluruh komponen biaya untuk menghasilkan harga jual yang lebih akurat dan mendukung daya saing usaha
(Nurhaliza & Raflah, 2022)	The application of a cost plus pricing	Deskriptif kuantitatif	Penelitian ini menjelaskan

	method in determining the selling price of dried lomek products (case study at Bumdes Kuala Alam)		pentingnya perhitungan harga pokok produk (HPP) untuk mengetahui harga jual berdasarkan <i>cost plus pricing</i> .
(DINDA, 2021)	Penerapan harga pokok produksi metode <i>full costing</i> dengan penetapan harga jual menggunakan <i>cost plus pricing</i> pada pabrik tahu ABC Malang	Kualitatif	Temuan ini menjelaskan bahwa menemukan perhitungan harga pokok produksi (HPP) antara perusahaan dengan perhitungan Dengan penerapan metode <i>full costing</i> , hasil perhitungan menunjukkan bahwa total biaya produksi cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan metode lainnya. Temuan ini diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah menghitung dengan rinci semua biaya yang dikeluarkan, sedangkan perusahaan tidak memperhitungkan biaya seperti bahan

			bakar kayu, biaya transportasi dan biaya depresiasi.
(Hulu Tri Hartati Sukartini, Harefa Idarni, 2022)	Analisis biaya produksi dalam menentukan harga jual dengan menggunakan metode full costing dan variable costing (studi kasus pabrik tahu nias)	Deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> lebih tinggi disbanding dengan metode <i>variable costing</i> maupun perhitungan <i>home industry</i> pabrik tahu nias.

2.6 Kerangka Berpikir

2.6.1 Pengertian Kerangka Berpikir

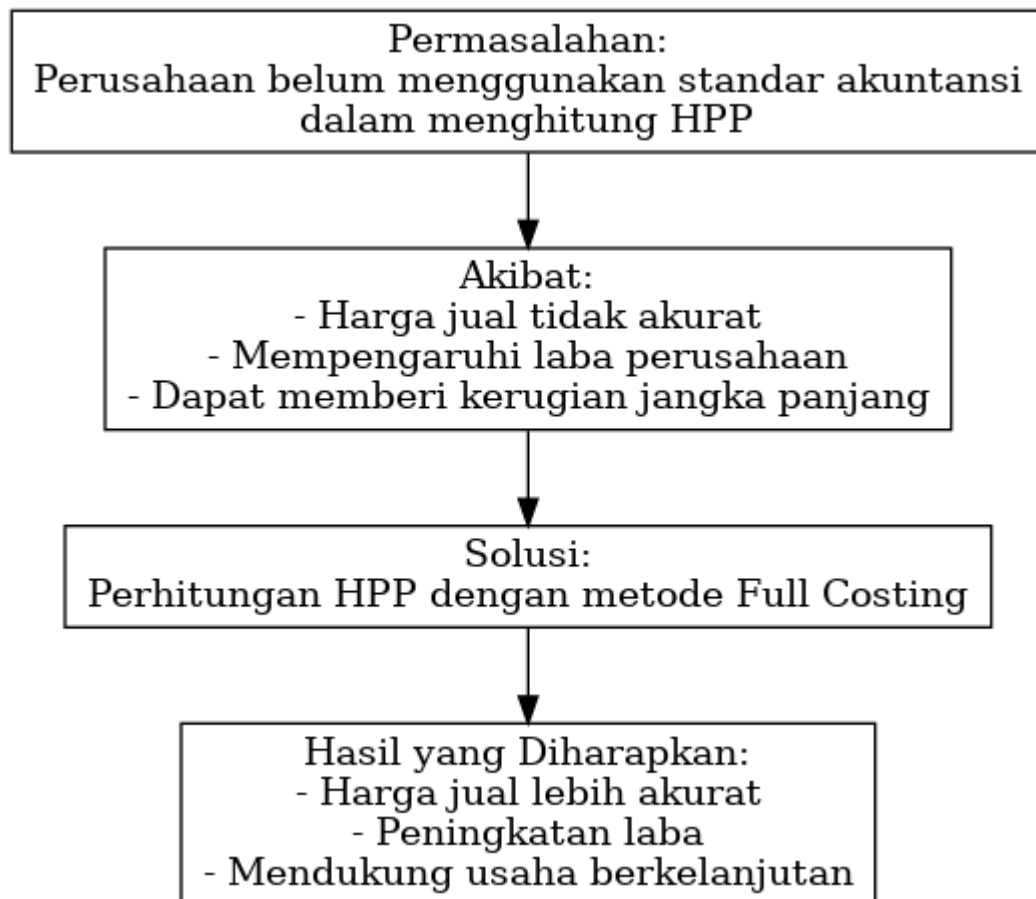
Beberapa pengertian kerangka berpikir menurut para ahli sebagai berikut:

1. Menurut sugiyono (2016) : kerangka berpikir adalah suatu bentuk pemikiran logis dan sistematis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian yang akan menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis.
2. Menurut Arikunto (2010) : kerangka berpikir merupakan alur logika yang memuat pemikiran peneliti mengenai permasalahan penelitian dan cara penyelesaiannya, yang dibangun berdasarkan teori-teori yang relevan dan temuan dari penelitian sebelumnya.
3. Menurut Notoatmodjo (2012) : kerangka berpikir adalah gambaran konseptual yang menjelaskan secara singkat tentang hubungan antar konsep atau variabel yang dikaji berdasarkan teori yang sudah ada.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, bisa disimpulkan secara umum bahwa kerangka berpikir adalah hubungann antar konsep atau variabel dalam sebuah penenlitian yang dibangun berdasarkan teori-teori yang relevan dana membantu mengarahkan peneliti dalam proses analisis dan pengambilan keputusan. Maka dari itu, kerangka berpikir yang diteliti penulis adalah jawaban dari sebuah rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dibuat kerangka berpikirnya. Berikut kerangka berpikirnya sebagai berikut.

Gambar 2. 1

Kerangka Berpikir



2.7 Penjelasan Naratif

CV Tani Nias Makmur merupakan sebuah perusahaan yang jalan pada bidnag produksi minuman limun ananas, yang menjadi subjek utama dalam penelitian yang mencakup seluruh perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk penentuan harga jual limun ananas. Penetapan harga jual yang tidak tepat akan mempengaruhi pendapatata perusahaan yang bisa berdampak bagi kemajuan maupun kegagalan perusahaan. Permasalah ini diakibatkan karena perusahaan yang belum mengimplementasikan semaksimal mungkin dalam perhitungan harga pokok produksi yang tidak memasukkan seluruh elemen biaya produksi.

Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan menggunakan metode *full costing* . metode ini mencakup semua biaya yang timbul selama berlangsungnya proses produksi, baik biaya tetap maupun variabel, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh dan lebih akurat mengenai total biaya produksi. Metode ini bisa menjadi langkah yang baik bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk penetapan harga jual produk limun ananas sehingga juga memberikan dampak bagi perusahaan dalam peningkatan laba dan mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.